

PELAKSANAAN PROGRAM KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA KARYAWAN DI PT CITRA KALBAR SARANA

Imanuel Manik¹, Agatha Ayiek Sih Sayekti ², Istiti Purwandari³

¹. Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER Yogyakarta

². Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER Yogyakarta

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Instiper Yogyakarta,
Jl. Nangka II, Maguwoharjo (Ringroad Utara), Yogyakarta 5528, Indonesia.

E-mail:

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program dan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada PT Citra Kalbar Sarana serta untuk mengidentifikasi kecelakaan kerja, penyebab dan konsekuensi yang ditanggung perusahaan di PT. Citra Kalbar Sarana. Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. Citra Kalbar Sarana sudah dilaksanakan dengan baik. Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. Citra Kalbar Sarana yang belum terlaksana dengan baik adalah pada penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Kecelakaan kerja yang terjadi di PT Citra Kalbar Sarana adalah Tersandung, Terpeleset, atau Terjatuh, Kejatuhan TBS, Terluka akibat alat kerja, dan Kejatuhan serbuk bunga sawit. Hal tersebut disebabkan ketidaktaatan dalam pemanfaatan APD yang diberikan perusahaan. Meskipun demikian konsekuensi yang ditanggung perusahaan yaitu berupa P3K dan jaminan kecelakaan kerja.

Keywords: K3, Program K3, APD

I. LATAR BELAKANG

Kehadiran perkebunan kelapa sawit pada tanah air diakui memberikan peluang besar buat membangun lapangan kerja baru dengan sebagai pekerja di perkebunan kelapa sawit. Pekerja perkebunan merupakan salah satu komponen penting dalam produksi minyak sawit mentah atau Crude Palm Oil (CPO). Dalam menjalankan pekerjaan perusahaan perkebunan memerlukan tenaga kerja lapangan antara lain adalah tenaga kerja panen dan tenaga kerja perawatan. Tenaga kerja panen merupakan ujung tombak dalam kegiatan produksi, proses pemanenan dimulai dari memotong pelepah bagian bawah sawit, merapikan pelepah yang telah dipotong, memanen tandan buah matang, mengangkut tandan sawit ke tempat pempungutan hasil dan mengutip berondolan PTPN IV UNIT Usaha Adolina (2012).

PT Citra Kalbar Sarana merupakan salah satu perusahaan yang bergerak disuatu bidang perkebunan kelapa sawit yang berada di Provinsi Kalimantan Barat, Kabupaten Sintang Kecamatan Sepauk. PT Citra Kalbar Sarana sendiri berlokasi cukup jauh dari pusat kota dan memiliki areal cukup sulit untuk dilalui sehingga Keselamatan dan Kesehatan Kerja sangat harus diperhatikan agar para pekerja merasa aman dan nyaman dalam melakukan pekerjaannya.

Dalam menjalankan pekerjaannya, para pekerja atau buruh perkebunan bekerja pada areal kebun yang jauh dari pemukiman. Pekerja juga sangat memungkinkan mengalami kecelakaan kerja yang dapat mengakibatkan cedera dan luka-luka. Sebagian atau seluruh bagian di tubuh bahkan bisa mengakibatkan pekerja atau buruh meninggal dunia. Dengan begitu, haruslah diwajibkan terdapat perlindungan terhadap pekerja atau buruh pada saat menjalankan pekerjaannya. Tetapi pada kenyataannya, ditengah produksi serta keuntungan perkebunan sawit yang terus semakin tinggi, tidak setara dengan fasilitas perlindungan keselamatan dan kesehatan pekerja yang sesuai dengan standar perusahaan.

Keselamatan dan Kesehatanan kerja (K3) merupakan suatu program yang dibuat untuk pekerja maupun pengusaha sebagai upaya mencegah timbulnya

kecelakaan serta penyakit akibat pekerjaan, dengan cara mengenali hal-hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan dan penyakit akibat pekerjaan dan tindakan antisipatif apabila terjadi kecelakaan serta penyakit akibat kerja Menurut Lestari, Trisyunlianti (2009)..

Karakteristik penyebab umum terjadinya kecelakaan kerja diantaranya, tempat kerja (ancak) yang tidak rata (berbukit), pohon sawit yang bengkok, pohon sawit yang relative tinggi, bersemak lebat, ancak berlobang dapat dikategorikan lingkungan kerja yang kurang aman dalam arti resiko tinggi terhadap kecelakaan kerja.

Dengan meningkatkan keselamatan kesehatan kerja pada perusahaan maka dapat mengurangi pengeluaran sekaligus memenuhi kebutuhan pegawainya, serta memenuhi kewajiban bagi masyarakat luas. Sebab program K3 bisa menghasilkan sumber daya manusia yang lebih produktif yang dapat melaksanakan pekerjaan secara efektif.

II. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui program dan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada PT Citra Kalbar Sarana.
2. Untuk mengidentifikasi kecelakaan kerja, penyebab dan konsekuensi yang ditanggung perusahaan di PT. Citra Kalbar Sarana.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Dasar Penelitian

Metode dasar penelitian yang saya gunakan adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, factual, serta akurat pada fakta dan sifat populasi di daerah tertentu menurut. Berdasarkan jenis analisis data penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada suatu pemahaman terhadap fenomena sosial yang terjadi pada masyarakat. Penelitian kualitatif menggunakan suatu perspektif sebagai suatu gambaran yang diutamakan dalam memperoleh suatu hasil penelitian. Metode penelitian kualitatif menggunakan desain secara umum dan juga mendapatkan suatu data yang berupa deskripsi pendapat dari responden ataupun hasil dari catatan lapangan.

B. Metode Penentuan Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Metode penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive*. Menurut Antara (2009) *purposive* adalah salah satu teknik penentuan lokasi penelitian dengan sengaja berdasarkan suatu pertimbangan-pertimbangan tertentu. Penelitian ini dilakukan di PT Citra Kalbar Sarana, yang berlokasi di kecamatan Sepauk, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat dilakukan di dua lahan yang berbeda antara lahan miring dan lahan datar. Waktu pelaksanaan penelitian dalam pengambilan data tanggal 15-Agustus-2022, penelitian ini dilakukan selama 14 hari

C. Metode Penentuan Sempel

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan mengambil suatu sampel yang terpilih betul menurut yang melakukan penelitian sesuai dengan kebutuhan peneliti, yang tepat menyampaikan suatu informasi tentang penelitian tersebut Arikunto (2006). *Purposive sampling* diambil dengan cermat sehingga dapat relevan dengan apa yang direncanakan untuk penelitian. Peneliti juga harus berusaha supaya sampel benar-benar dapat mewakili lapisan populasi yang diteliti. *Purposive sampling* juga diusakan agar memiliki ciri ciri yang esensial tergantung dengan penilaian dari peneliti. Oleh karena itu, *Purposive sampling* juga dapat disebut sebagai *judmental sampling*. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 2 golongan sampel yaitu 1 responden ahli K3 PT Citra Kalbar Sarana, mandor panen, serta 15 responden lahan miring dan 15 responden lahan datar tenaga kerja panen untuk informasi tentang K3 yang diberikan kepada golongan mereka. Sempel yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut.

Tingkat Sempel	Jabatan	Jumlah
I	Ahli K3	1
II	Mandor panen	1
III	Karyawan Pemanen	30

D. Konseptualisasi dan Pengukuran Variabel

Adapun variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Program-program K3

Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman Program-program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) meliputi jaminan keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) yang ditetapkan perusahaan, fasilitas alat Pelindung Diri (APD) yang diberikan perusahaan, pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang dilakukan perusahaan, peraturan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang ditetapkan perusahaan.

2. Penerapan Program K3

Penerapan Program K3 adalah tanggung jawab perusahaan dalam memenuhi jaminan perlindungan tenaga kerja atas kecelakaan kerja. Dalam menilai penerapan program K3 ada dua tingkatan yaitu baik dan tidak baik. Dalam pengukuran penggunaan APD dapat ditentukan baik jika 100% dalam penggunaan APD

3. Identifikasi kecelakaan kerja

Identifikasi kecelakaan kerja adalah untuk melihat jenis-jenis dan penyebab kecelakaan yang terjadi terhadap karyawan panen di PT. Citra Kalbar Sarana. Jenis kecelakaan kerja dibedakan menjadi Tertimpa pelepah, tertusuk duru sawit, tersandung, terpeleset, kejatuhan TBS, terkena alat kerja, kejatuhan sebuk bunga sawit.

4. Konsekuensi kecelakaan kerja

Konsekuensi kecelakaan kerja adalah langkah-langkah yang ditempuh oleh perusahaan untuk terjadinya kecelakaan kerja yang meliputi pemberian P3K dan jaminan K3 diluar perusahaan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Karakteristik Responden

Hasil penelitian ini terkumpul data primer yang diambil dari 32 responden untuk mengetahui tanggapan mereka mengenai Pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja di PT Citra Kalbar Sarana Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat. Karakteristik responden menjelaskan keadaan responden meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan karyawan, jumlah tanggungan keluarga karyawan, lama bekerja, karakteristik responden dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Usia Tenaga Kerja

Usia merupakan karakteristik seseorang yang mencerminkan kemampuan dan kondisi seseorang secara fisik tenaga kerja dalam bekerja seiring dengan pertambahan masa kerja dan usia diharapkan. Selama masih dalam usia produktif semakin tinggi umur seseorang semakin besar tanggung jawab yang ditanggung, meskipun pada titik tertentu penawaran akan menurun seiring dengan usia yang semakin bertambah pula. Tenaga kerja di PT. Citra Kalbar Sarana , tidak terbatas pada usia tertentu. Variasi usia yang bekerja sebagai tenaga kerja paling muda adalah 21 tahun, sedangkan yang paling tua 45 tahun. Karakteristik karyawan Panen AFD 1 berdasarkan usia dapat dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 5.1 Identitas Tenaga Kerja Panen AFD 1 Berdasarkan Usia

Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
21-25	7	23,33
26-30	9	30
31-35	6	20
36-40	6	20
41-45	2	6,67
Total	30	100

Sumber: Analisis data primer Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 5.1 Dapat diketahui bahwa usia tenaga kerja yang bekerja produktif yang paling tinggi mulai dari usia 26-30 tahun sebanyak 30 % dan yang paling rendah yaitu dari usia 41-45 sebanyak 6,67%. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia antara 26 tahun sampai dengan 30 tahun hal ini disebabkan karena usia 26 tahun sampai dengan 30 tahun merupakan usia produktif dan cukup untuk dibutuhkan oleh perusahaan.

2. Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja

Pendidikan merupakan tingkatan pendidikan terakhir yang diselesaikan oleh karyawan panen AFD 1 di PT.Citra Kalbar Sarana. Karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Pendidikan dapat menentukan seseorang bekerja sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan juga pendidikan yang didapat oleh seseorang bisa meningkatkan cara berfikir seseorang karena dengan pendidikan yang tinggi maka pola pikir seseorang diharapkan lebih bijak dalam menyikapi suatu pekerjaan maupun masalah yang ada di lingkungan pekerjaan. Dari hasil penelitian yang dilakukan tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 5.2 Identitas Tenaga Kerja Panen AFD 1 Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
SD	22	73,33
SMP	6	20
SMA	2	6,67
Total	30	100

Sumber: Analisis data primer Tahun 2022

Tabel 5.2 Menunjukkan bahwa sebagian besar dari tenaga kerja pemanen di PT. Citra Kalbar Sarana memiliki pendidikan yaitu sekolah dengan tamatan SD dengan jumlah persennya yaitu 73,33%, tenaga kerja yang tingkat SMP dengan persentasenya 20%, dan tingkatan SMA dengan persentasenya 6,67%. Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa karyawan panen di PT. Citra Kalbar

Sarana memiliki karyawan panen dengan tingkat pendidikan yang rendah.

3. Jumlah Tanggungan Keluarga Tenaga Kerja

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang di tanggung oleh responden dalam rumah tangganya. Anggota keluarga yang menjadi tanggungan dalam suatu rumah tangga meliputi suami, istri, anak dan orang lain yang tinggal dengan responden menjadi tanggungan responden tersebut. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan jumlah tanggungan keluarga responden. dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.3 Identitas Berdasarkan Tanggungan Keluarga Tenaga Kerja.

Jumlah Tanggungan (Orang)	Jumlah Responden	Persentase (%)
0	9	30
1-2	12	40
3-4	9	30
Total	30	100

Sumber: Analisis data primer Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 5.3 menunjukkan dari 30 responden tanggungan keluarga terbanyak adalah 1-2 orang yang berjumlah 12 orang dengan presentase 40%, kemudian tanggungan keluarga 3-4 orang sebanyak 9 orang dengan presentase 30%, sedangkan yang belum mempunyai tanggungan keluarga yaitu 9 orang dengan presentase 30%

4. Lama Bekerja Tenaga Kerja

Selain pendidikan yang sangat menentukan keberhasilan seseorang adalah lama masa kerja seseorang tenaga kerja semakin terampil dan berpengalaman dalam melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berfikir dan sikap dalam bertindak. Oleh karena itu lama masa kerja yang didapat seseorang akan meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga dapat juga meningkatkan pendapatannya. Lamanya responden bekerja di PT. Citra Kalbar Sarana ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.4 Identitas Berdasarkan Lama Bekerja Tenaga Kerja

Lama Bekerja (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1-5	18	60
6-10	11	36,67
11-15	1	3,33
Total	30	100

Sumber: Analisis data primer 2022

Berdasarkan Tabel 5.4 Dari hasil penelitian dan data yang dilakukan menunjukkan bahwa kebanyakan responden memiliki lama kerja 1 hingga 5 tahun yaitu sebanyak 18 orang dengan persentase 60% hal ini dikarenakan adanya penggantian tenaga kerja lama dengan tenaga kerja yang baru, yang paling sedikit yaitu 11 sampai 15 tahun sebanyak 1 orang dengan presentase 3,33%. Lama bekerja mempengaruhi tingkat pengetahuan karyawan tentang bidang yang dijalani di dalam perusahaan tersebut.

B. Program dan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

1. Jaminan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Jaminan Keselamatan dan Kesehatan Kerja diberikan oleh perusahaan kepada seorang karyawan agar dalam melakukan pekerjaannya karyawan merasa aman. Jaminan Keselamatan dan Kesehatan Kerja mencakup seluruh aspek yang tidak dilihat secara langsung tetapi bagaimana perusahaan memberikan jaminan bagi setiap karyawan yang ada.

Tabel 5.5 Jaminan Keselamatan dan Kesehatan

No	Jaminan Keselamatan dan Kesehatan	Penerapan
1	Jaminan Hari tua (JHT)	Jaminan Hari tua (JHT) diberikan pada saat karyawan bekerja selama 10 tahun.
2	Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK)	Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) didiberikan pada saat karyawan mengalami kecelakaan saat melakukan pekerjaan untuk diberikan perawatan dan pengobatan.
3	Jaminan Kematian (JK)	Jaminan Kematian (JK) diberikan pada saat karyawan meninggal dunia

Sumber Data Primer Tahun 2022

Diketahui tabel 5.5 bahwa PT. Citra Kalbar Sarana telah menerapkan program jaminan kesehatan berupa jaminan hari tua, jaminan kecelakaan kerja, dan jaminan kematian. PT. Citra Kalbar Sarana memberikan jaminan kesehatan kepada karyawan panen sebelum 3 bulan masa kerja. Untuk jaminan hari tua dan jaminan kematian tidak dapat dievaluasi dikarenakan belum ada karyawan yang mempunyai masa kerja 10 tahun dan belum pernah terdapat karyawan meninggal dunia dikarenakan pakerjajaan.

2. Fasilitas Alat Pelindung Diri (APD) yang diberikan perusahaan

Fasilitas APD merupakan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja agar dapat digunakan karyawan dalam melakukan pekerjaan agar dapat mengurangi terjadinya kecelakaan kerja. Berikut fasilitas APD yang diberikan perusahaan

Tabel 5.6 fasilitas yang diberikan perusahaan.

No	Alat Pelindung Diri (APD)	Verifikasi
1	Sepatu	Telah diterima oleh 30 karyawan panen
2	Sarung tangan	
3	Helm	
4	Kacamata	
5	Sarung egrek/dodos	

Sumber. Data Primer Tahun 2022.

Diketahui pada tabel 5.6 fasilitas-fasilitas yang diberikan perusahaan untuk menjaga keselamatan dan kesehatan karyawan dalam bekerja yaitu, sepatu AV, sarung tangan, helm, kacamata, sarung egrek atau dodos dan 30 karyawan telah mendapatkan seluruh fasilitas yang telah diberikan oleh perusahaan.

3. Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang diberikan perusahaan.

Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang diberikan perusahaan sangat penting agar karyawan mengetahui pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja maka dari itu dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 5.7 Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Jenis Pelatihan	Indikator	Penerapan
Safety Talk	Memberikan arahan kepada pemanen bahwa pentingnya penggunaan APD pada saat melakukan pekerjaan	selalu dilakukan oleh asisten pada saat apel pagi
Monitoring APD	Melakukan pencatatan dan evaluasi terhadap kelengkapan alat-alat APD	selalu dilakukan oleh mandor panen pada saat sebelum melakukan pemanenan
Sanksi/Denda	Memberikan denda kepada pemanen yang tidak menggunakan APD	selalu dilakukan oleh asisten kebun pada saat apel selanjutnya

Dari tabel 5.7 dapat dilihat bahwa PT Citra Kalbar Sarana telah melaksanakan pelatihan K3 setiap harinya yang meliputi safety talk, monitoring APD, Sanksi denda. Dalam pemberian sanksi denda dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 5.8 Denda Pelanggaran Ketaatan Terhadap Penggunaan APD

Alat Pelindung Diri (APD)	Denda
Sepatu AV	Rp. 500 / Pelanggaran
Helem	
Sarung Tangan	
Kacamata	
Sarung dodos Egrek	

Sumber Data Primer Tahun 2022.

Diketahui pada tabel 5.8 bahwa perusahaan menetapkan denda pelanggaran ketaatan penggunaan APD terhadap karyawan panen sebesar 500,00 untuk satu jenis pelanggaran, pembayaran terhadap denda yaitu dari pemotongan gaji setiap bulan. Hal ini dilakukan perusahaan untuk meningkatkan ketaatan dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) pada saat berkerja.

4. Peraturan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Perusahaan

Peraturan Keselamatan dan Kesehatan Kerja perusahaan agar dapat melihat karyawan menggunakan alat pelindung diri (APD) yang diberikan perusahaan dipergunakan dengan semaksimal mungkin.

Tabel 5.9 Jenis APD dan Penerapannya

No	Alat Pelindung Diri (APD)	Ya	Tidak	Prsentase	Skala
1	Menggunakan sepatu Av saat bekerja	30	0	100,00%	Sangat Baik
2	Menggunakan sarung tangan saat bekerja	24	8	80,00%	Sangat Baik
3	Menggunakan helm saat bekerja	30	0	100,00%	Sangat Baik
4	Menggunakan kacamata saat bekerja	12	18	40,00%	Tidak Baik
5	Menggunakan sarung dodos/egrek	17	13	56,66%	Baik

Sumber. Data Primer Tahun 2022

Diketahui tabel 5.9 ketaatan terhadap peraturan untuk menjaga keselamatan karyawan dalam bekerja, dilihat pada tabel 5.9 saat bekerja terdapat karyawan yang tidak menggunakan APD seperti pada penggunaan sarung tangan sebanyak 80,00% hal ini dikarenakan kurangnya kepatuhan pemanen dalam mematuhi peraturan yang telah diberikan, kacamata sebanyak 40,00% dan penggunaan sarung dodos/egrek sebanyak 56,66%, kurangnya minat pemanen dalam pemakaian kacamata dan sarung egrek disaat bekerja karena pemanen beranggapan bahwa kacamata dan sarung egrek atau dodos tidak terlalu penting

untuk proses pemanen. Untuk skala penilaiannya 1-25% Sangat Tidak Baik, 26-50% Tidak Baik, 51-75% Baik dan 76-100% Sangat Baik. Pentingnya peran pemimpin dalam mengarahkan dan mengevaluasi bahwa semua peraturan yang sudah ditetapkan terlebih APD sangat penting untuk ditaati agar mengurangi resiko kecelakaan saat bekerja.

C. Mendeskripsikan Jenis Dan Penyebab Kecelakaan Secara Deskriptif Dan Konsekuensi Yang Ditanggung Perusahaan

1. Jenis Jenis dan Penyebab Kecelakaan Karyawan Pemanen

Jenis jenis apa saja kecelakaan yang terjadi di PT Citra Kalbar Saran dan untuk mengetahui penyebab terjadinya kecelakaan tersebut serta konsekuensi apa saja yang diberikan perusahaan jika karyawan mengalami kecelakaan. Dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 5.10 Jenis jenis dan Penyebab serta Konsekuensi yang Ditanggung Perusahaan

Jenis Jenis Kecelakaan	Penyebab Kecelakaan	Konsekuensi
Tertusuk duri sawit	kurangnya kehati hatian dalam memindahkan janjang buah serta tidak lengkapnya APD yang digunakan yaitu sarung tangan	perusahaan memberikan pengobatan yaitu P3K
Tesandung, Terpeleset, atau Terjatuh	kondisi jalan licin akibat dari hujan, dan kontur permukaan tanah yang tidak rata.	perusahaan memberikan pengobatan berupa P3K
Kejatuhan serbuk bunga sawit dan Kejatuhan TBS	ada saat pemanenan TBS dari pohon dan kurangnya wawasan saat melakukan pemanenan	perusahaan memberikan pengobatan yaitu P3K dan jika mengalami luka berat mendapatkan JKK
Terluka akibat alat kerja	disebabkan oleh peralatan yang tajam dan kelalaian dari karyawan dalam memposisikan peralatan kerja	perusahaan menanggung pengobatan karyawan dengan menggunakan asuransi jaminan JKK (Jaminan Kecelakaan Kerja)

Sumber. Data Primer Tahun 2022

Diketahui pada tabel 5.10 tertera kecelakaan yang pernah terjadi di PT. Citra Kalbar Sarana yaitu tertusuk duri sawit, Tesandung, Terpeleset, atau Terjatuh, Kejatuhan berondolan sawit dan serbuk bunga sawit, dan Terluka akibat alat kerja. Hal tersebut terjadi dikarenakan kondisi lingkungan pekerjaan, kelalaian karyawan dalam bekerja, dan tidak mentaati peraturan K3 yang ditetapkan oleh perusahaan, maka dari itu pentingnya evaluasi Keselamatan dan Kesehatan

Kerja terhadap karyawan melalui program K3 dapat mengurangi terjadinya kecelakaan terhadap karyawan.

2. Jenis dan Responden yang mengalami Kecelakaan Kerja

Jenis kecelakaan yang sering terjadi di PT Citra Kalbar Sarana sehingga dapat diketahui jenis dan seberapa banyak yang pernah mengalami kecelakaan tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah.

Tabel 5.11 Jenis dan Responden yang mengalami Kecelakaan Kerja

Jenis kecelakaan	Responden	Presentase
Tertusuk duri sawit	8	26,66%
Tesandung, Terpeleset, atau Terjatuh	30	100,00%
Kejatuhan TBS	3	10,00%
Terluka akibat alat kerja	2	6,66%
Kejatuhan serbuk bunga sawit	11	36,66%

Sumber Data Primer Tahun 2022

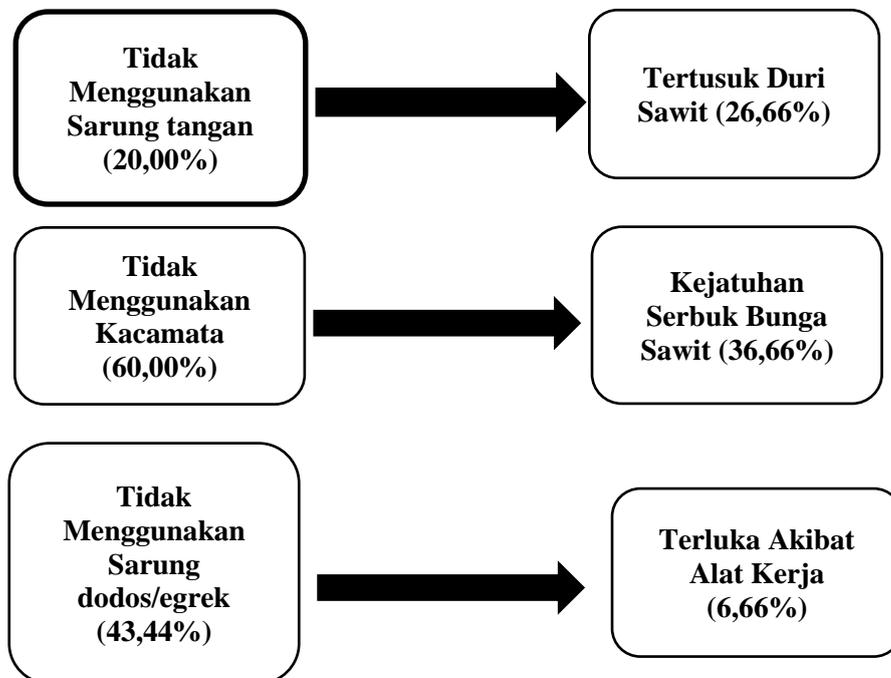
Diketahui pada tabel 5.11 jenis kecelakaan tertusuk duri sawit dengan presentase 26,66% perusahaan memberikan hanya P3K dikarenakan kasus kecelakaan tersebut tidak ada yang mengalami luka yang serius. Jenis kecelakaan tersandung, terpeleset atau terjatuh, dengan persentase 100,00% hal ini dikarenakan kondisi jalan yang tidak rata, jalan yang licin akibat dari hujan. Kecelakaan tersebut perusahaan hanya memberikan P3K dikarenakan tidak adanya luka serius yang dialami karyawan. Jenis kecelakaan kejatuhan TBS dengan presentase 10,00%. Kecelakaan tersebut perusahaan memberikan jaminan berupa JKK (jaminan kecelakaan kerja) dikarenakan karyawan mengalami luka yang serius untuk segera diberikan perawatan yang intensif. Jenis kecelakaan terluka akibat alat kerja dengan presentase 6,66%. Kecelakaan tersebut perusahaan memberikan jaminan kesehatan berupa JKK (jaminan

kecelakaan kerja) dikarenakan karyawan mengalami luka yang serius untuk diberikan pengobatan yang intensif. Jenis kecelakaan kejatuhan serbuk bunga sawit presentase 36,66%. Kecelakaan tersebut perusahaan hanya memberikan P3K dikarenakan karyawan mengalami luka yang ringan. Bagan Hubungan Pelanggaran Penggunaan APD dengan Kecelakaan Kerja

3. Hubungan Pelanggaran Penggunaan APD Dengan Kecelakaan Kerja

Dari berbagai jenis kecelakaan kerja dapat dilihat bahwa saling berkaitan dengan penggunaan APD.

Bagan 5.1 Hubungan Pelanggaran Penggunaan APD dengan Kecelakaan Kerja



Catatan : Tersandung, Terpeleset dan Terjatuh dengan persentase 100,00% kurangnya kewaspadaan karyawan terhadap arel jalan yang licin sehingga menyebabkan kecelakaan maka dari itu diharapkan bahwa setiap karyawan dapat meningkatkan tingkat kewaspadaan terhadap areal jalan yang licin dan berbukit sehingga mengurangi tingkat kecelakaan dan kejatuhan TBS dengan persentase 10,00% hal ini terjadi dikarenakan kurangnya wawasan karyawan dalam melakukan pemanenan sehingga mengalami kecelakaan maka dari itu perusahaan memberikan pelatihan terlebih dahulu bagaimana cara memanen yang benar kepada karyawan panen agar dapat mengurangi kecelakaan.

Dari bagan 5.1 dapat dilihat bahwa kecelakaan kerja dapat terjadi dikarenakan kurangnya kataatan karyawan dalam menggunakan alat pelindung diri. Demi mengurangi tingkat kecelakaan yang ada karyawan harus lebih patuh terhadap penggunaan APD

V.KESIMPULAN

1. Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. Citra Kalbar Sarana sudah dilaksanakan dengan baik. Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. Citra Kalbar Sarana yang belum terlaksana dengan baik adalah pada penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).
2. Kecelakaan kerja yang terjadi di PT Citra Kalbar Sarana adalah Tersandung, Terpeleset, atau Terjatuh, Kejatuhan TBS, Terluka akibat alat kerja, dan Kejatuhan serbuk bunga sawit. Hal tersebut disebabkan ketidaktaatan dalam pemanfaatan APD yang diberikan perusahaan. Meskipun demikian kosekansi yang ditanggung perusahaan yaitu berupa P3K dan jaminan kecelakaan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati, Iswatun Hasanah *Persepsi Mahasiswa Terhadap Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Workshop Tata Busana Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang* Volume 08 Nomor 02 Gorga Jurnal Seni Rupa digilib.uns.ac.id
- Eka Swaputri *Analisis Penyebab Kecelakaan Kerja* Vol 5, No 2 Jurnal Kesehatan Masyarakat journal.unnes.ac.id
- Gatra Wiraandika *Pengaruh Pengawasan , Disiplin dan Lingkungan Kerja Terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan Pada PT. Bumi Mulia Perkas Dumai* Vol. 10. No. 1. Jurnal Tepak Manajemen Bisnis jtmb.ejournal.unri.ac.id
- Ibrahim Jati Kusuma, Ismi Darmastuti *Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan PT. Bitrarex Industries Semarang* Vol. 7 No. 1 Jurnal Studi Manajemen & Organisasi core.ac.uk
- K Suwardi *Analisis Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di PT.Samudera Perdana* Jurnal Manajemen Dan Keuangan jurnal.unsam.ac.id
- Marlina Angraini, Yudhi Novriansyah *Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Serta Motivasi Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan PT Tembesu Jaya Kabupaten Tebo* Vol. 1, No. 2, Jurnal Manajemen Sains ojs.umb-bungo.ac.id
- T. Lestari , Erlin Trisyulianti *Hubungan Keselamatan dan Kesehatan (K3) dengan Produktivitas Kerja Karyawan (Studi Kasus: Bagian Pengolahan PTPN VIII Gunung Mas, Bogor)* Jurnal Manajemen, 2009 researchgate.net
- Tri Susilo Joyo *Pengaruh Pemberian Penyuluhan K3 Terhadap Tingkat Kedisiplinan Pekerja Dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) PT. DJITOE Indonesian Tobacco* eprints.ums.ac.id
- Zainun *Pengaruh Mamanjemen Karier Dan Komunikasi Terhadap*

*Profesionalisme Organisasi Pada Badan Pengemban Sumber Daya
Manusia Provinsi Sulawesi Selatan* digilibadmin.unismuh.ac.id